

ANALISIS BEBAN KERJA YANG MEMPENGARUHI PENYAKIT PARU PARU AKIBAT KERJA PADA PENJAHIT DIKAWASAN PASAR MEDAN PETISAH

Shahrani Dwanti Pane¹, Ummu Walidah Lubis², Nabila Husna³, Linda Mutia Harahap⁴, Finka Huzairi⁵, Janna Widya⁶, Putri Wulandari⁸, Masrul Zuhri Sibuea⁹
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}
shahranipane@gmail.com¹

ABSTRACT

Excessive workloads can have a negative impact on work quality and performance, excessive workloads will cause a lot of potential health problems, lung and respiratory diseases are diseases that are often found in the workplace. Lung and respiratory diseases account for 8% of work-related deaths (ILO, 2011) worldwide. The purpose of conducting this research is so that workers can better manage their workload both physically and mentally in order to avoid work-related diseases. This research methodology uses quantitative research with a cross sectional design. This research was carried out in the Medan Petisah market which was held on 23 to 27 June 2022. The population was all tailors who worked around the Petisah market. The sample in this study amounted to 24 respondents. the workload increases because of the added potential for dust which will cause lung disease if inhaled repeatedly, and too often. The potential for dust in the tailor's work environment is quite large because of the tailor's workplace in the market, too much vehicle dust, piles of clothing dust and the minimal and open size of the tailor's workspace.

Keywords: *workload, lung disease, environment*

ABSTRAK

Beban kerja yang berlebihan dapat berakibat buruk pada kualitas dan performansi kerja, beban kerja yang berlebihan akan menyebabkan banyak sekali potensi gangguan kesehatan, Penyakit paru dan pernapasan merupakan penyakit yang sering dijumpai di tempat kerja. Penyakit paru-paru dan pernapasan menyumbang 8% kasus kematian terkait kerja (ILO, 2011) diseluruh dunia. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah agar pekerja lebih bisa mengatur beban kerja baik fisik, maupun mental agar terhindar dari penyakit akibat kerja. metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan cross sectional design. Penelitian ini dilaksanakan di pasar petisah medan yang dilaksanakan pada tanggal 23 sampai dengan 27 juni 2022. Populasinya adalah seluruh penjahit yang bekerja di sekitaran pasar petisah sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 responden . beban kerja meningkat karena ditambah potensi debu yang akan menyebabkan penyakit paru apabila terhirup berulang kali, dan terlalu sering. Potensi debu dilingkungan kerja penjahit terbilang besar karena tempat kerja penjahit dipasar, terlalu banyak debu kendaraan, debu pakaian tumpukan dan ukuran ruangan kerja penjahit yang minim dan terbuka.

Kata Kunci: Beban kerja, Penyakit paru, Lingkungan

PENDAHULUAN

Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya, Beban dimaksud mungkin fisik , mental dan atau sosial. Seorang tenaga kerja yang secara fisik bekerja berat seperti halnya buruh bongkar-muat barang di pelabuhan, memikul lebih banyak fisik dari pada beban mental ataupun sosial. Berlainan dari itu adalah beban kerja seorang pengusaha atau manajemen dan

seorang penjahit , tanggung jawabnya merupakan beban mental yang relatif jauh lebih besar dari beban fisik yang dituntut oleh pekerjaan.

Adapun pertugas sosial misalnya oenggerak lembaga swadaya masyarakat atau gerakan mengentaskan kemiskinan. Mereka lebih menghadapi dan memikul beban kerja sosial-kemasyarakatannya. Seorang tenaga kerja

memiliki kemampuan tersendiri dalam hal kepastian menanggung beban kerjanya. Mungkin di antara mereka lebih cocok untuk beban fisik, atau mental, atau sosial.

Namun demikian, terdapat kesamaan yang berlaku umum yaitu mereka memiliki keterbatasan hanya mampu untuk memikul beban sampai suatu tingkat tertentu, selain dari maksimal beban, bagi masing-masing tenaga kerja terdapat pembebanan kerja yang paling optimal bagi tenaga kerja yang bersangkutan.

Prinsip ini sebenarnya yang mendasari maksud penempatan seorang tenaga kerja yang tepat pada pekerjaan yang tepat pula, atau dengan lebih tegas lagi pemilihan tenaga kerja tersehat untuk pekerjaan yang tersehat pula. Derajat tepat suatu penempatan meliputi kecocokan pengalaman, pengetahuan, keahlian, keterampilan, motivasi, sikap kerja.

Sebagai tambahan kepada beban kerja yang merupakan beban langsung akibat pekerjaan atau beban pekerjaan yang sebenarnya, pekerjaan yang sebenarnya, pekerjaan biasanya dilakukan dalam suatu lingkungan atau situasi, yang menyebabkan adanya beban tambahan kepada tenaga kerja baik jasmaniah maupun rohaniyah. Terdapat 5 (lima) faktor penyebab tambahan dimaksud ialah Faktor fisis yang meliputi keadaan fisik seperti bangunan gedung atau volume udara per kapita atau luas lantai kerja maupun hal-hal yang bersifat fisis seperti penerangan, suhu udara, kebisingan, vibrasi mekanis, radiasi gelombang elektromagnetis. Faktor kimiawi yaitu semua zat kimia anorganis dan organis yang mungkin wujud fisiknya merupakan salah satu atau lebih dari bentuk gas, uap, debu, kabut, fume (uap logam), asap, awan, cairan, dan atau zat padat. Tujuan penelitian ini agar mengetahui adakah seorang penjahit terkena penyakit paru-paru dan berapa banyak yang terkena penyakit paru-paru tersebut, dan membuat penanggulangan atau mengatasi agar terhindar dari penyakit paru.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan crosssectional design. Penelitian ini dilakukan di pabrik petisah medan pada bulan juni tanggal 24 sampai dengan 27 juni 2022, populasi dalam penelitian ini adalah penjahit yang berjumlah 24 penjahit di kawasan pabrik petisah medan yang melakukan kerja dengan memotong, memukur, dan menjahit.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel pengamatan secara langsung menggunakan kuesioner, mewawancarai dan mengisi kuesioner pekerja untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas dan memberikan kuesioner kepada pekerja tersebut yang pertanyaannya telah dituliskan dan dijelaskan bagaimana cara pengisiannya, data yang didapat akan di kelolah dan diketahui dengan menganalisis data.

HASIL

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, terdapat hubungan – hubungan antara beban kerja pada penjahit yang mempengaruhi penyakit paru akibat kerja yang bekerja selama 10 jam/hari. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penjahit wanita yang melakukan pekerjaan di wilayah lingkungan berpotensi terhadap debu di wilayah kerjanya akan membuat beban kerja semakin meningkat karena beban fisik terganggu, beban kerja pada penjahit di wilayah pabrik petisah menunjukkan hasil penelitian beban kerja meningkat karena ditambah potensi debu yang akan menyebabkan penyakit paru apabila terhirup berulang kali, dan terlalu sering.

Potensi debu di lingkungan kerja penjahit terbilang besar karena tempat kerja penjahit dipasar, terlalu banyak debu kendaraan, debu pakaian tumpukan dan ukuran ruangan kerja penjahit yang minim dan terbuka.

Terlalu banyaknya beban kerja penjahit karena jam kerja yang tidak beraturan, pekerjaan yang tidak memiliki waktu istirahat yang tidak tetap. Banyaknya tuntutan konsumen dan ketepatan waktu yang tidak menentu sesuai dengan keinginan konsumen membuat waktu istirahat terganggu yang kadang tidak sempat istirahat dalam satu hari penuh. membuat beban kerja semakin meningkat ditambah kondisi lingkungan yang tidak kondusif membuat beban kerja fisik meningkat.

Tabel 1. Hubungan antara umur dan beban kerja yang mempengaruhi penyakit paru

Karakteristik	Jumlah	%
Umur Antara 20 – 30 Tahun	5	25,0
Umur Antara 31 – 40 Tahun	4	20,0
Umur Antara 41- 61 Tahun	15	55,0

Dalam penelitian tersebut dapat di ketahui yang banyak mengidap penyakit paru akibat kerja yaitu pada umur 40 tahun ke atas, yang dibawah 47 tahun ke atas masih terlihat sehat.

PEMBAHASAN

Penyakit paru akibat kerja yaitu penyakit atau kelainan paru yang timbul sehubungan dengan pekerjaan. Berbagai zat berupa debu, serat dan gas dapat timbul pada proses industri seperti halnya pekerjaan menjahit. Kemudian dengan rusaknya sistem limfa dan kelenjar hius, proporsi debu yang tertahan meningkat dan parenkhim paru merupakan tempat terjadinya kerusakan.

Beban kerja hasil kerja atau catatan tentang hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan volum yang di dihasilkan oleh sejumlah pekerjaan dalam suatu bagian tertu, jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu atau

beban kerja dapat dipantau pada sudut pandang objektif maupun subyektif.

Dalam UU no 36 tahun 2009 menjelaskan bahwa Setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Setiap orang berkewajiban menghormati hak orang lain dalam upaya memperoleh lingkungan yang sehat, baik fisik, biologi, maupun sosial.

Menurut UU tersebut Adanya hubungan k3 dengan lingkungan kerja karena Keselamatan dan Kesehatan kerja bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan sehat secara fisik maupun non-fisik, sehingga mampu menekan angka risiko kecelakaan kerja dan penyakit kerja serendah mungkin dan kepuasan kerja karyawan. Perusahaan menyadari betapa pentingnya tenaga kerja sebagai asset utama dari perusahaan. Sehingga, perusahaan harus menaruh perhatian pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja dengan maksud untuk mengurangi angka kecelakaan yang ditimbulkan akibat bekerja dan kepuasan kerja karyawan.

Untuk menindaklanjuti atau menurangi penyakit paru akibat kerja menjahit yaitu menerapkan para penjahit ketika bekerja harus menggunakan masker agar terhindar dari debu, rajin berolahraga, mengomsumsi makanan yang mengandung antioksidan, setelah menjahit sebaiknya mencuci tangan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Selama bekerja sebagai penjahit beban kerja pasti selalu ada bahkan beban tersebut bisa meningkat dua kali lipat dalam situasi tertentu, misalnya saat seorang konsumen ingin jahitannya selesai dalam jangka 3 hari, untuk mengatasi atau mengurangi beban kerja yaitu Membuat prioritas pekerjaan cara ini dapat mengurangi beban kerja secara otomatis, dan tidak perlu multitasking kalau memang tidak sanggup. Tenang dalam bekerja, sikapi pekerjaan itu dengan tenang dan menyiapkan strategi yang baik

agar mengurangi beban kerja. Meranjak dari kursi kerja, duduk seharian dikursi sambil menjahit ternyata tidak cukup efektif untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyingkirkan benda yang dapat membuat semak atau menambah masalah, Meminta bantuan kepada teman penjahit, Pertahankan sikap profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penjahit wanita yang melakukan pekerjaan di wilayah lingkungan berpotensi terhadap debu di wilayah kerjanya akan membuat beban kerja semakin meningkat karena beban fisik terganggu, beban kerja pada penjahit di wilayah pasar petisah menunjukkan hasil penelitian beban kerja meningkat karena ditambah potensi debu yang akan menyebabkan penyakit paru apabila terhirup berulang kali, dan terlalu sering-mengurangi penyakit paru akibat kerja menjahit yaitu menerapkan para penjahit ketika bekerja harus menggunakan masker agar terhindar dari debu, rajin berolahraga, mengomsumsi makanan yang mengandung antioksidan, setelah menjahit sebaiknya mencuci tangan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dan untuk mengurangi beban kerja yaitu : membuat prioritas pekerjaan, tenang dalam bekerja, menyingkirkan barang yang membuat semak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini, kepada responden yang dengan sangat baik memberikan hasil untuk kuisioner yang sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.

DAFTAR PUSTAKA

Suma'mur. 2. 2009. HIGIENE PERUSAHAAN dan KESEHATAN

- KERJA (HIPERKES). Jakarta:Riefmanto
- CDC. Health hazard evaluation report: International Bakers Services, Inc., South Bend, Indiana. Cincinnati, OH: US Department of Health and Human Services, CDC, National Institute for Occupational Safety and Health; 1986. (DHHS [NIOSH] publication no. 85-171-1710.)
- Hanizar, Meda. 2019. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tenagakerja Perempuan (Studi UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan). Skripsi.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN
- UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN.
- Darmawan, A. (2013). Penyakit sistem respirasi akibat kerja. *JAMBI MEDICAL JOURNAL*" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan", 1(1).
- Sholihah, M., Tualeka, A.R. 2015. Studi Faal Paru dan Kebiasaan Merokok pada Pekerja ang Terpapar Debu pada Perusahaan Konstruksi di Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4 (1): 1-10 Sholihah, Q., Khairiyati, L., Setyaningrum, R. 2008.
- Pajanan Debu Batubara dan Gangguan Pernapasan pada Pekerja Lapangan Tambang Batubara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4 (2): 1-8
- Santoso Gempur, Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, Prestasi Pusaka Publisher 2004, Jakarta.
- Depnakertrans, Pedoman Diagnosis dan Penilaian Cacat Karena Kecelakaan Dan Penyakit Akibat Kerja, edisi 2, 2007:72
- Kurniawidjaja, L. Meily, Departemen Keselamatan, dan Kesehatan Kerja FKM UI- Depok. "Program Perlindungan Kesehatan Respirasi di Tempat Kerja Manajemen Risiko Penyakit Paru Akibat Kerja.

Triatmo dkk. 2006. Paparan Debu Kayu Dan Gangguan Fungsi Paru PadaPekerja Mebel. Jurnal kesehatan lingkungan

Wijoyo, 2008. Pengaruh lingkungan terhadap penyakit infeksi saluranpernapasan.jakarta. universitas airlangga

Suma'mur dalam haryonono. 2013. pengaruh pendidikan kesehatan

terhadapperubahan pengetahuan dan prilaku dalam penggunaan masker padapekerja furniture di sukoharjo Herlita laga.2013. faktor yang berhubungan dengan gangguan pernapasan Tenaga kerja di kawasan industri mebel antang makassar . Skripsi.Universitas indonesia